HUBUNGAN KELEKATAN ORANGTUA-ANAK DENGAN KEPERCAYAAN DIRI SANTRI PONDOK PESANTREN DI SURAKARTA

Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata I pada Jurusan Psikologi

Oleh :

Anggita Eva Monica

F100130231

PROGRAM STUDI PSIKOLOGI

FAKULTAS PSIKOLOGI

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA

2017

HALAMAN PERSETUJUAN

HUBUNGAN KELEKATAN ORANGTUA-ANAK DENGAN KEPERCAYAAN DIRI SANTRI PONDOK PESANTREN DI SURAKARTA

PUBLIKASI ILMIAH

Oleh:

ANGGITA EVA MONICA

F100130231

Telah disetujui untuk dipertahankan

Di depan Dewan Penguji

Telah disetujui oleh:

Pembimbing

Dra. Partini, M.Si, Psi

Tanggal, 19 Mei 2017

HUBUNGAN KELEKATAN ORANGTUA-ANAK DENGAN KEPERCAYAAN DIRI SANTRI PONDOK PESANTREN DI SURAKARTA

Yang Diajukan Oleh :

Anggita Eva Monica

F100130231

Telah dipertahankan di depan dewan penguji

Fakultas Psikologi

Universitas Muhammadiyah Surakarta

Pada tanggal, 31 Mei 2017

dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Dewan Penguji:

Penguji Utama

Dra. Partini, M.Si, Psi _____

Penguji Pendamping I

Dra. Zahrotul Uyun, M.Si, Psi _____

Penguji Pendamping II

Dr. Wiwien Dinar Pratisti, M.Si, Psi _____

Dekan

Dr. Moordiningsih, M.Si

NIK/NIND: 876/0615127401

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam naskah publikasi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 31 Mei 2017

Penulis

METERAI TEMPEL

6000

Anggita Eva Monica

NIM. F100130231

HUBUNGAN KELEKATAN ORANG TUA-ANAK DENGAN KEPERCAYAAN DIRI SANTRI PONDOK PESANTREN DI SURAKARTA

ABSTRAK

Santri diharapakan saat memasuki pesantren memiliki kepercayaan diri, dikarenakan sikap kepercayaan diri tersebut dapat membentuk santri menjadi mandiri namun, kenyataannya yang terjadi menunjukan kurangnya kepercayaan diri yang dapat dilihat dari permasalahan santri dimana gagal dalam mengenali perannya di lingkungan sosial yang menyebabkan perasaan ditolak dan tidak memahami kemampuan dirinya. Salah satu factor yang mempengaruhi kepercayaan diri adalah orang tua yang memberikan perhatian lebih sehingga terjadinya kelekatan. Tujuan dari penelitian ini adalah (1) untuk mengetahui hubungan kelekatan dengan kepercayaan diri, (2) mengetahui tingkat kelekatan orang tua pada santri pondok pesantren, (3) mengetahui tingkat kepercayaan diri pada santri pondok pesantren, (4) Sumbangan efektif kelekatan orangtua terhadap kepercayan diri santri pondok pesantren. Subjek penelitian menggunakan *Cluster Random Sampling*, yaitu dari 7 pondok pesantren terpilih 2 pondok pesantren yang terdiri dari 8 kelas yang berjumlah 142 subjek. Hipotesis yang diajukan yaitu ada hubungan positif antara kelekatan orang tua dengan kepercayaan santri.Teknik analisis data menggunakan uji korelasi *product moment*. Diperoleh nilai koefisien korelasi sebesar 0,477 dengan signifikansi p= 0,000 (p<0,01) yang artinya ada hubungan positif yang sangat signifikan antara kelekatan orangtua-anak dengan kepercayaan diri santri. Tingkat kelekatan orangtua-anak tergolong tinggi dan tingkat kepercayaan diri santri tergolong tinggi. Sumbangan efektif kelekatan terhadap kepercayaan diri sebesar 22,75% dan masih terdapat 77,25% variabel yang mempengaruhi kepercayaan diri diantaranya ada kawan sebaya dan faktor masyarakat.

Kata kunci: kelekatan, kepercayaan diri, santri pondok pesantren.

ABSTRACT

Students are expected when entering boarding school have the confidence, because the attitude of self-confidence that can shape students become independent, however, the fact that occurred showed a lack of confidence which can be seen from the problems which the students fail to recognize its role in the social environment that causes feeling rejected and did not understand the ability itself. One factor affecting confidence are parents who give more attention so that the occurrence of stickiness. The purpose of this research is (1)to know the correlation of attachment with confidence, (2) to know the level of attachment of parent at boarding school student, (3) to know the level of confidence in boarding school student, (4) effective contribution of parent attachment to Self confidanceboarding school student. Research subjects used Cluster random sampling, from 7 boarding schools elected 2 boarding school consisting of 8

classes totalling 142 subject. Hypothesis proposed that there is a positive correlation between parents-child attachment with self confidance student. Analysis technique using product moment correlation test. Obtained correlation coefficient value of 0.477 with significance p = 0.000 (p <0.01) which means there is a very significant positive the correlation parental-child attachment with self confidance student. Parent-child attachment level belongs to the height and the level of confidence of students classified as high. The effective contribution of attachment to self-confidence is 22.75% and there are 77.25% of variables that influence confidence among others peers and community factors.

Keywords: attachment, self-confidance, Boarding school student

1. PENDAHULUAN

Santri diharapakan saat memasuki pesantren memiliki kepercayaan diri, dikarenakan sikap kepercayaan diri tersebut dapat membentuk santri menjadi mandiri (Bashori, 2003). Namun, kenyataannya yang terjadi menunjukan kurangnya kepercayaan diri yang dapat dilihat dari permasalahan santri dimana gagal dalam mengenali perannya di lingkungan sosial yang menyebabkan perasaan ditolak dan tidak memahami kemampuan dirinya (Fitriah, 2014). Hal tersebut juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Wiranatha dan Supriyadi (2015) bahwa terdapat 49% kepercayaan diri remaja rendah yang dimana menunjukan penilaian negatif terhadap kemampuan diri dan penelitian Lungkutoy, dkk (2015) bahwa terdapat 53,3% kepercayaan diri remaja rendah. Hasil riset yang dilakukan di *Duke University* dan *University of Adeliade* di Australia menjelaskan anak jauh dari orang tua yang mengharuskan untuk terbiasa mandiri menyebabkan sebagian anak mengalami depresi ketika itulah seorang anak perlu pelukan hangat dari kedua orangtuanya sehingga saat dihadapi permasalahan yang terjadi anak bisa lebih percaya diri (Hermawan, 2016).

Lauster (2002) mengungkapkan bahwa kepercayaan diri merupakan suatu sikap atau keyakinan atas kemampuan diri sendiri sehingga dalam tindakan-tindakannya tidak terlalu cemas, merasa bebas untuk melakukan hal-hal yang sesuai keinginan dan tanggung jawab atas perbuatannya. Adapun

aspek-aspek kepercayaan diri yaitu, memiliki keyakinan akan kemampuan diri, optimis, objektif, bertanggung jawab, rasional dan realistis.

Centi (2000) menjelaskan bahwa faktor yang mempengaruhi kepercayaan diri diantaranya ada orang tua yaitu kontak sosial paling awal dan paling kuat yang dialami seseorang informasi yang diberikan oleh orang tua lebih dipercaya dari pada informasi yang diberikan orang lain. Orang tua menciptakan hidup beragama, suasana hangat, saling sayang, saling percaya yang membentuk kelekatan *(attachment)* bahwa orang tua akan menjaga dan saling terbuka.

Kelekatan *(attachment)* itu menurut Bowlby (dalam Bashori, 2003) bahwa kelekatan merupakan ikatan atau hubungan afektif (emosional) yang dikarakteristikkan dengan kecenderungan untuk mencari dan mempertahankan kedekatan dengan figur tertentu, terutama pengasuh (orangtua) dengan anak. Jika kelekatan terbentuk pada diri seseorang, maka hal tersebut akan selalu ada meskipun tidak selalu tampak dalam bentuk tingkah laku.

Mary Ainswort (dalam Papalia, Olds, & Feldman, 2013) membagi kelekatan dalam 3 aspek yaitu:

Kelekatan aman yaitu, keadaan dimana orang tua selalu responsif terhadap kebutuhan anak, memberikan dukungan penuh berupa kasih sayang dan cinta, Kelekatan menghindar yaitu, keadaan dimana orang tua kurang responsif terhadap kebutuhan anak sehingga anak merasa ditolak dan tidak pasti bahwa orang tuanya selalu ada dan responsive atau cepat membantu serta dating kepadanya pada saat anak membutuhkan mereka, Kelekatan cemas yaitu, keadaan dimana figur orang tua tidak hadir saat anak membutuhkan dan saat orang tua hadir anak akan marah-marah. Anak selalu di bohongi bahwa orang tuanya akan hadir sehingga saat orang tua tidak ada menyebabkan anak gusar dancemas.

Crain (2007) menjelaskan faktor yang mempengaruhi kelekatan ada tiga, diantaranya adalah adanya kepuasan anak dan remaja terhadap pemberian objek, adanya reaksi atau respon setiap tingkah laku yang

menunjukan perhatian dan seringnya bertemu dengan anak yang akan memberikan kelekatan.

2. METODE PENELITIAN

Populasi dalam penelitian adalah santri SMP/MTs kelas VII pada pondok pesantren di Surakarta. Subjek dalam penelitian ini sejumlah 142 subjek. Teknik sampling menggunakan teknik *cluster random sampling.* Alat ukur yang digunakan adalah skala kelekatan dan skala kepercayaan diri dengan validitas isi yang penilaiannya dilakukan dengan *expert judgement* maka didapatkan hasil pada skala kelekatan 0,6666 sampai 0,75, skala kepercayaan diri didapatkan hasil 0,6666 sampai, 0,75. Uji reliabilitas menggunakan *alpha cronbach* dengan nilai alpha (α) pada skala kelekatan sebesar 0,840 dan nilai alpha (α) pada skala kepercayaan diri sebesar 0,869. Teknik analisis data menggunakan teknik korelasi *product moment.*

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan dengan menggunakan teknik korelasi *product moment* maka diperoleh hasil koefisien korelasi rxy= 0,477 dengan sig= 0,000; (p<0,01) hasil ini menunjukan ada hubungan positif yang sangat signifikan antara variabel kelekatan dengan kepercayaan diri artinya semakin tinggi kelekatan maka semakin tinggi kepercayaan diri. Sebaliknya, semakin rendah kelekatan yang dimiliki oleh santri maka semakin rendah pula kepercayaan diri.

Hal tersebut sesuai dengan gagasan yang diungkapkan oleh Pramana (1996) bahwa sikap kepercayaan diri yang ditunjukan merupakan kemampuan diri dalam menjalin hubungan dengan orang lain yang dipengaruhi oleh kelekatan. Pentingnya kelekatan yang menekankan pada kedekatan orang tua dengan anak yang akan memodeling anak di lingkungannya.

Hasil analisis variable kelekatan diketahui bahwa tingkat kelekatan subjek tergolong tinggi, yang dapat dilihat dari rerata empirik (RE) sebesar 118,50 dan rerata hipoteteik (RH) sebesar 97,5 (RE>RH). Hasil perhitungan frekuensi dan prosentase diketahui dari 142 subjek, terdapat 0% (0 orang) yang memiliki kelekatan sangat rendah, 0% (0 orang) yang memiliki

kelekatan rendah, 16,9% (24 orang) yang memiliki kelekatan sedang, 72,5% (103 orang) yang memiliki kelekatan tinggi dan 10,6% (15 orang) yang memiliki kelekatan sangat tinggi. Hal ini menunjukan bahwa subjek mampu terbuka dengan orang lain, mudah bersahabat, perduli dan perhatian, dan mudah menjalin keintiman. Namun, masih terdapat 24 orang yang tergolong kelekatannya sedang yaitu kurang bersahabat namun peduli, mudah menjalin hubungan dan kadang terbuka dengan orang lain. Hal tersebut memungkinkan seorang anak memiliki kelekatan yang tinggi (Cassidy, 1999).

Hasil analisis variable kepercayaan diri diketahui bahwa kepercayaan diri santri pondok pesantren di Surakarta tergolong tinggi. Dilihat dari perbandingan antara rerata empirik (RE) lebih besar dari rerata hipotetik (RH), yakni 116,27> 95 (RE>RH). Hasil perhitungan frekuensi dan prosentase diketahui dari 142 subjek, terdapat 0% (0 orang) yang memiliki kepercayaan diri sangat rendah, 0% (0 orang) yang memiliki kepercayaan diri rendah, 9,8% (14 orang) yang memiliki kepercayaan diri sedang, 81,7% (116 orang) yang memiliki kepercayaan diri tinggi dan 8,5% (12 orang) memiliki kepercayaan diri sangat tinggi. Hal tersebut menunjukan bahwa santri pondok pesantren di Surakarta memiliki sikap yang positif terhadap diri sendiri, optimis dalam menghadapi segala hal tentang diri, selalu objektif dalam memandang segala hal, selalu bertanggung jawab serta rasional dan realistis. Namun, masih ada 14 orang yang tergolong kepercayaan diri yang sedang yaitu beberapa santri sudah paham mengenai apa yang harus diakukan, mampu menanggung sesuatu yang menjadi konsekuansinya, berpandangan baik mengenai kemampuannya dan berpikir objektif. Hal tersebut memungkinkan seorang anak bias memiliki kepercayaan diri yang tinggi (Lauster, 2002).

Sumbangan efektif variable kelekatan terhadap variable kepercayaan diri sebesar 22,75% artinya masih terdapat 77,25% variabel lain yang mempengaruhi kepercayaan diri selain kelekatan menurut Centi (2000), diantaranya ada kawan sebaya dimana remaja akan berusaha menyesuaikan diri dengan kelompoknya agar diterima, kemudian factor masyarakat sekitar dimana pada umumnya lingkungan masyarakat lebih mementingkan fakta-

fakta pada seorang anak misalnya siapa keluarganya, dari kalangan mana, siapa orang tuanya kemudian ras juga dan hal tersebut sangat berpengaruh.

Hasil penelitian ini menunjukan ada hubungan positif yang sangat signifikan antara kelekatan orangtua dengan kepercayaan diri santri pondok pesantren di Surakarta. Hal ini berarti bahwa hipotesis yang diajukan peneliti diterima, yaitu ada hubungan positif antara kelekatan orangtua dengan kepercayaandiri.

4. PENUTUP

4.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa:

Ada hubungan positif yang sangat signifikan antara kelekatan orangtua-anak dengan kepercayaan diri. Hasil tersebut ditunjukan dengan hasil koefisien korelasi rxy = 0,477 dengan sig. = 0,000; ($p < 0,01$), Tingkat variable kelekatan masuk dalam kategori tinggi, Tingkat variable kepercayaan diri masuk dalam kategori tinggi, Sumbangan efektif antara kelekatan orangtua dengan kepercayaan diri pada santri sebesar 22,75%, ditunjukan oleh korelasi (r^2) = 0,477. Hal ini berarti masih terdapat 77,25% faktor lain yang mempengaruhi kepercayaan diri.

4.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dikemukakan diatas, maka peneliti memberikan saran kepada:

4.2.1 Bagi Santri

Hendaknya santri mampu mempertahankan kepercayaan diri yang dimilikinya yaitu memiliki sikap yang positif mengenai diri, optimis, selalu memandang segala hal dari kebenaran, menanggung konsekuansi atas pilihannya dengan cara terbuka dengan pengasuh atau ustadz/ustadzah mengenai segala hal. Misalnya masalah belajar ada yang tidak paham santri bias menanyakanannya, yang paling dekat dengan santri diluar kegiatan belajar yaitu adanya

pengasuh maka santri bias menceritakan permasalahan-permasalahan pribadi yang menekan sehingga mendapatkan solusi.

4.2.2 Bagi Instansi

Hendaknya penelitian ini menjadi evalusi bagi santri guna memepertahankan kepercayaan diri santri dengan memberikan kebijakan-kebijakan dan keputusan bagi untadz atau ustadzah yang menggantikan posisi sebagai orang tua bisa memberikan pengajaran yang menyenangkan, terbuka agar secara emosi tidak tertekan, dan santri bisa lebih terbuka kepada ustadz atau uztadzah sebagai pengajar ditambah lagi dengan sarana dan prasarana yang mendukung santri agar lebih percaya diri. Bagi Peneliti selanjutnya

4.2.3 Bagi peneliti selanjutnya

Hendaknya melakukan penelitian pada santri dalam pengumpulan data tidak hanya didasarkan pada penggunaan skala kuesioner saja, tetapi perlu didukung pengumpulan data berupa wawancara dan bagi yang tertarik untuk melakukan penelitian dengan tema kepercayaan diri diharapkan dapat mempertimbangkan variabel-variabel lain yang mempengaruhi kepercayaan diri.

DAFTAR PUSTAKA

Bashori, K. (2003). Problem Psikologis Kaum Santri. Yogyakarta: FKBA

Cassidy, J., & Philip R.S. (1999). *Hanbook of Attachment: Theory, Research and Clinical Spplications.* London: The Guildford press.

Centi, J.P. (2000). *Mengapa rendah diri?.* Yogyakarta: kanisius.

Crain, W. (2007). *Teori Perkembangan (Konsep dan Aplikasi).* Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Firiah, E. A. (2014). Psikologi Sosial Terapan. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Hermawan, S. (2016, Maret 17). Masihkan Anda Pondokkan Anak Jauh Dari Anda. detik.com. Diunduh Dari http://detik.com.

Lauster. (2002). *Tes Keperibadian.* jakarta: Gaya Media Pratama.

Longkutoy, N., Sinolungan, J., & Opod, H. (2015). Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Kepercayaan Diri Siswa Smp Kristen Ranotongkor Kabupaten Minahasa. *Jurnal E-Biomedik*, *3*(1).

Papalia, D. E., Olds, S. W., & Feldman, R. D. (2013). *Human Development Edisi 10* . Jakarta: Salemba Humanika.

Pramana, W, (1996). *The Utility of Theories of Parenting, Attachment, Stress and Stigma in Predicting Adjustment to Illness*. Desertasi. Departement of Psychology the University Of Queensland.

Wiranatha, F. D., & Supriyadi, S. (2015). Hubungan Antara Citra Tubuh Dengan Kepercayaan Diri Pada Remaja Pelajar Puteri Di Kota Denpasar. *Jurnal Psikologi Udayana*, *2*(1).